

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Surabaya bagian Barat menghadirkan tempat makan dengan nuansa eropa. Cafe ini memiliki nuansa dan tema seperti di Swiss, Eropa. Bangunan dari cafe ini cenderung menggunakan *wood interior, unfinished model* dan *ornament rustic* disertai dengan alam dikelilinginya. Rustic Market merupakan cafe dengan konsep ala Eropa dengan nuansa rustic. Sejak pertama kali dibuka pada tahun 2021. Cafe ini merupakan cafe “Rustic Market” yang ke-3. Rustic Market 1.0 ada di jalan Golf 1 (Lapangan Puslatpasrat), Dukuh Pakis Surabaya dan Rustic Market 2.0 berada di Tarniajeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Rustic Market menyajikan konsep tempat yang terbilang unik, karena menawarkan tempat nongkrong dengan suasana pedesaan ala barat, seperti adanya kincir angin khas Negeri Belanda. Tempat yang memiliki lahan seluas 6.200 meter persegi ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu indoor dan outdoor. Tak hanya desain bangunannya yang mengadopsi sentuhan Eropa, menu hidangannya juga.

Arsitektur bangunan gaya rumah peternakan membangun vibes seperti sedang di Eropa. Dibangun diatas lahan hijau dengan daya tarik utama dari Rustic market yaitu keindahannya dikelilingi tumbuhan dan pohon rindang menjulang membuat suhu udara terasa sejuk. Selain itu, cafe ini juga menawarkan makanan dan minuman dengan harga mulai 10 ribu hingga 50 ribu.

Rustic Market juga menyediakan jasa bidang Interior Design dan dekorasi dengan nama Rustic Wood Workshop. Selain itu ada juga Hire Property semua ini dibawah manajemen PT Karya Cerita Harmonis.

Gambar 4.1 Logo Rustic Market



Sumber : Google - <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images>

4.1.1 Visi dan Misi

4.1.1.1 Visi

Visi : Tumbuh bersama untuk masa depan yang lebih baik.

4.1.1.2 Misi

Misi : Rustic Market berkomitmen untuk menjadi perusahaan pengembangan kawasan yang semakin lengkap dan kreatif. Kami berupaya menyediakan kawasan yang baik dan kreatif guna menunjang sebuah kebutuhan masyarakat, serta menjadi mitra yang akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kawasan yang dinantikan.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden guna mengetahui penjelasan tentang kebenaran seluruh karyawan Rustic Market yang membantu dalam pengisian kuisisioner penelitian ini, sebagai informasi responden. Responden sebagai obyek penelitian guna memberikan interpretasi Pengaruh Beban Kerja, Motivasi dan Reward terhadap Kinerja Karyawan Rustic Market di Surabaya. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 karyawan yang bersedia untuk mengisi kuisisioner dengan mengisi identitas diri diantaranya Nama, Usia, Jenis Kelamin, Lama Bekerja dan Status Bekerja.

4.2.2 Deskripsi Berdasarkan Usia

Data usia guna memudahkan untuk mengetahui rata-rata usia karyawan yang bekerja di Rustic Market.

Tabel 4.2 Deskripsi Berdasarkan Usia

USIA	JUMLAH	PERSENTASE
19 – 30 TH	48	96 %
31 – 40 TH	1	2 %
> 40 TH	1	2 %
TOTAL	50	100 %

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari tabel 4.2.2 diatas, dapat diketahui data responden pada usia 19 – 30 tahun dengan jumlah 48 responden dan jumlah persentase sebesar 96 %. Pada usia 31 – 40 tahun dengan jumlah 1 responden dan jumlah persentase sebesar 2 %. Pada usia lebih dari 40 tahun (> dari

40) dengan jumlah 1 responden dan jumlah persentase sebesar 2 %. Berdasarkan umur responden yang digunakan dalam penelitian ini, paling banyak adalah responden yang berumur antara 19 – 30 tahun yaitu sebanyak 48 responden atau 96 %. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan para karyawan yang bekerja di Rustic Market adalah generasi millennial yang memiliki banyak ide kreatif guna pengembangan cafe.

4.2.3 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden pada penelitian ini diantaranya berjenis kelamin wanita dan pria, data dibawah ini guna untuk mengetahui berapa banyak pegawai wanita dan pria yang bekerja di Rustic Market.

Tabel 4.3 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
WANITA	27	54 %
PRIA	23	46 %
TOTAL	50	100 %

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2.3 diatas, dapat diketahui data responden menunjukkan jenis kelamin wanita berjumlah 27 responden dengan persentase 54 %. Jenis kelamin pria berjumlah 23 orang dengan persentase 46 %. Dengan total keseluruhan data responden 50 orang dan persentase 100 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan di Rustic Market mayoritas adalah wanita, karena wanita mempunyai kemampuan lebih cekatan dalam melayani pelanggan, sedangkan pria mempunyai kemampuan lebih banyak tenaga untuk membantu menyajikan makanan kepada pelanggan.

4.2.4 Deskripsi Berdasarkan Lama Bekerja

Data lama bekerja guna memudahkan untuk mengetahui berapa lama para responden bekerja di Rustic Market

Tabel 4.4 Deskripsi Berdasarkan Lama Bekerja

LAMA BEKERJA	JUMLAH	PERSENTASE
< dari 1 tahun	9	18 %
1 – 2 tahun	28	56 %

3 – 4 tahun	10	20 %
> dari 5 tahun	3	6 %
TOTAL	50	100 %

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2.4 diatas, dapat diketahui data responden dengan lama bekerja kurang dari 1 tahun (< dari 1 tahun) sebanyak 9 responden dengan persentase 18 %. Data responden dengan lama bekerja 1 – 2 tahun sebanyak 28 responden dengan persentase 56 %. Data responden dengan lamam bekerja 3 – 4 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase 20 %. Data responden dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun (> dari 5 tahun) sebanyak 3 responden dengan persentase 6 %. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan yang bekerja di Rustic Market lebih banyak lama bekerja 1 – 2 tahun, hal tersebut terjadi pada masa covid-19 dikenakan banyaknya pengurangan karyawan dan sulitnya mencari kerja maka karyawan lebih memilih untuk bertahan pada pekerjaannya.

4.2.5 Deskripsi Berdasarkan Status Bekerja

Data status bekerja yang dilampirkan pada kuisioner penelitian ini guna mengetahui berapa banyak karyawan tetap dan karyawan oncall Rustic Market. Karyawan oncall diperlukan pada weekend karena terjadinya kenaikan pelanggan dihari tersebut.

Tabel 4.5 Deskripsi Berdasarkan Status Bekerja

STATUS	JUMLAH	PERSENTASE
Karyawan Tetap	38	76 %
On Call (Harian)	12	24 %
TOTAL	50	100 %

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari tabel 4.2.5 diatas, dapat diketahui data responden pada karyawan tetap berjumlah 38 renponden dengan persentase 76 % dan data responden pada karyawan on call (harian) berjumlah 12 renponden dengan persentase 24 %. Dapat disimpulkan bahwa Rustic Market mengalami kekurangan pegawai pada weekend (jum'at – minggu) maka adanya tambahan pegawai guna membantu pelayanan kepada pelanggan agar tidak kesusahan ketika ramai dan karyawan on call bisa menjadi karyawan tetap ketika kinerja pegawai tersebut dirasa baik.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kevalidan dan keaslian (sah) butir-butir pertanyaan pada kuisioner penelitian. Uji validitas dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Menentukan nilai r tabel dengan $Df = n - 2$, maka $Df = 50 - 2$ yaitu 48, r tabel menunjukkan nilai 0,2787 dengan tingkat signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.6 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Beban Kerja (X1)	X1.1	0,2787	0,518	Valid
	X1.2	0,2787	0,667	Valid
	X1.3	0,2787	0,675	Valid
	X1.4	0,2787	0,857	Valid
	X1.5	0,2787	0,763	Valid
	X1.6	0,2787	0,747	Valid
Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Motivasi (X2)	X2.1	0,2787	0,680	Valid
	X2.2	0,2787	0,793	Valid
	X2.3	0,2787	0,759	Valid
	X2.4	0,2787	0,615	Valid
	X2.5	0,2787	0,706	Valid
	X2.6	0,2787	0,751	Valid
Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Reward (X3)	X3.1	0,2787	0,768	Valid
	X3.2	0,2787	0,821	Valid
	X3.3	0,2787	0,869	Valid
	X3.4	0,2787	0,688	Valid
	X3.5	0,2787	0,850	Valid
	X3.6	0,2787	0,721	Valid

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,2787	0,626	Valid
	Y.2	0,2787	0,650	Valid
	Y.3	0,2787	0,540	Valid
	Y.4	0,2787	0,656	Valid
	Y.5	0,2787	0,670	Valid
	Y.6	0,2787	0,557	Valid

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Hasil dari tabel 4.3.1 diatas, menunjukkan r hitung hasil dari aplikasi SPSS 19.0 menunjukkan bahwa setiap indikator menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel) dengan tingkat signifikan < 0,05 atau dapat dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteiti. Kuisioner dapat dikatakan reliabel jika semakin tinggi tingkat reabilitasnya maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan. Kuisioner dikatakan reliabel (layak) jika Cronbatch's Alpha > 0,6 dan dikatakan tidak reliabel jika Cronbatch's Alpha < 0,6.

Tabel 4.7 Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach"s Alpha	Keterangan
1.	Beban Kerja	0,782	Reliable
2.	Motivasi	0,808	Reliable
3.	Reward	0,822	Reliable
4.	Kinerja Karyawan	0,614	Reliable

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Hasil dari tabel 4.3.2 diatas, menunjukkan seluruh variabel dalam kuisioner penelitian ini mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha If Item Deleted* (α) lebih besar dari 0,6 sehingga pengukuran masing-masing instrumen dapat dikatakan reliabel.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai data kelompok variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data terdistribusi secara normal bila nilai signifikan (Sig) > 0,05.

Tabel 4.8 *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87385834
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,482
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975

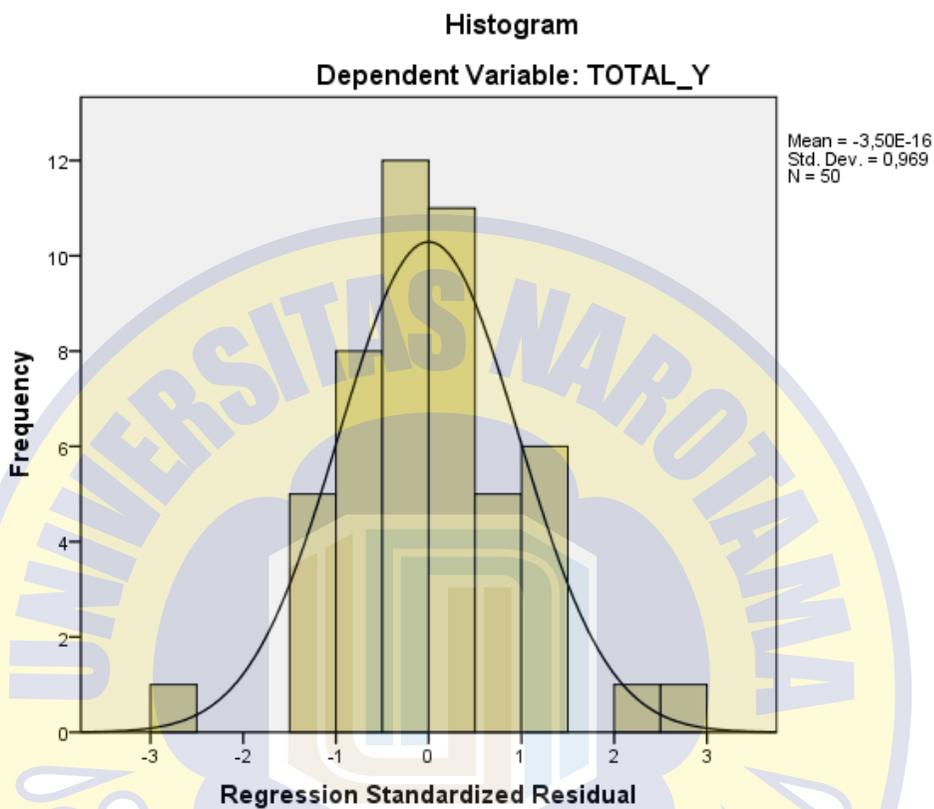
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Hasil dari tabel 4.3.3.1 diatas, menunjukan hasil uji normalitas dengan *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikan 0,975 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan Histogram dan Normal *P – P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai penguat dalam penelitian ini.

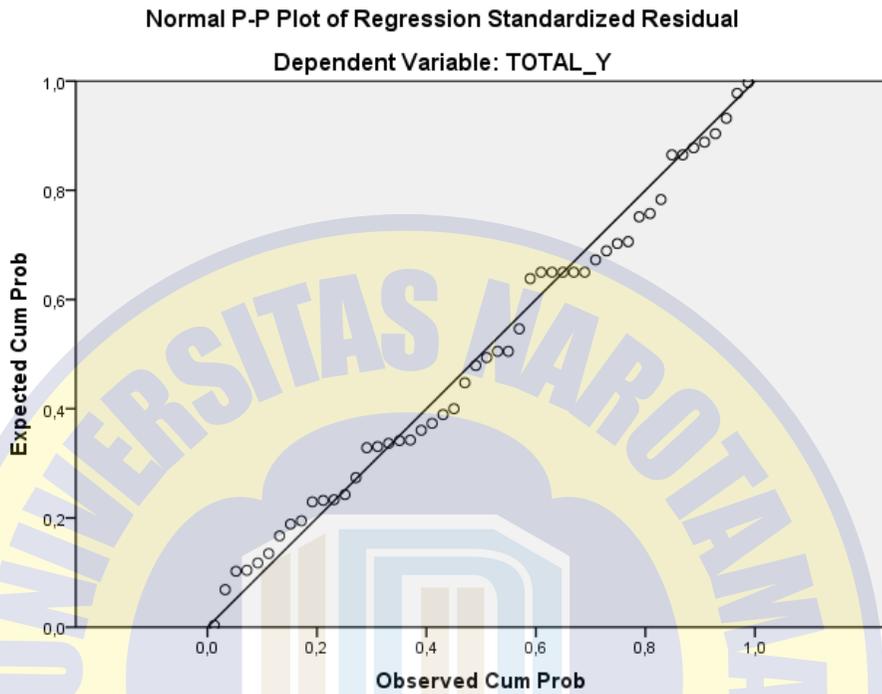
Gambar 4.9 Histogram



Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Hasil dari gambar 4.3.3.2 diatas, menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi membentuk gunung yang artinya data terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.10 Normal $P - P$ Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Hasil dari gambar 4.3.3.3 diatas, grafik Normal $P - P$ Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa kuisioner atau nilai residual menunjukkan normal.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika ditemukan korelasi, maka disebut problem multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendeteksi ada atau tidaknya nilai multikolinearitas dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10,00$) dan tolerance lebih dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) maka tidak terjadi multikolinearitas.

Gambar 4.11 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_X1	,492	2,032
	TOTAL_X2	,680	1,470
	TOTAL_X3	,656	1,525

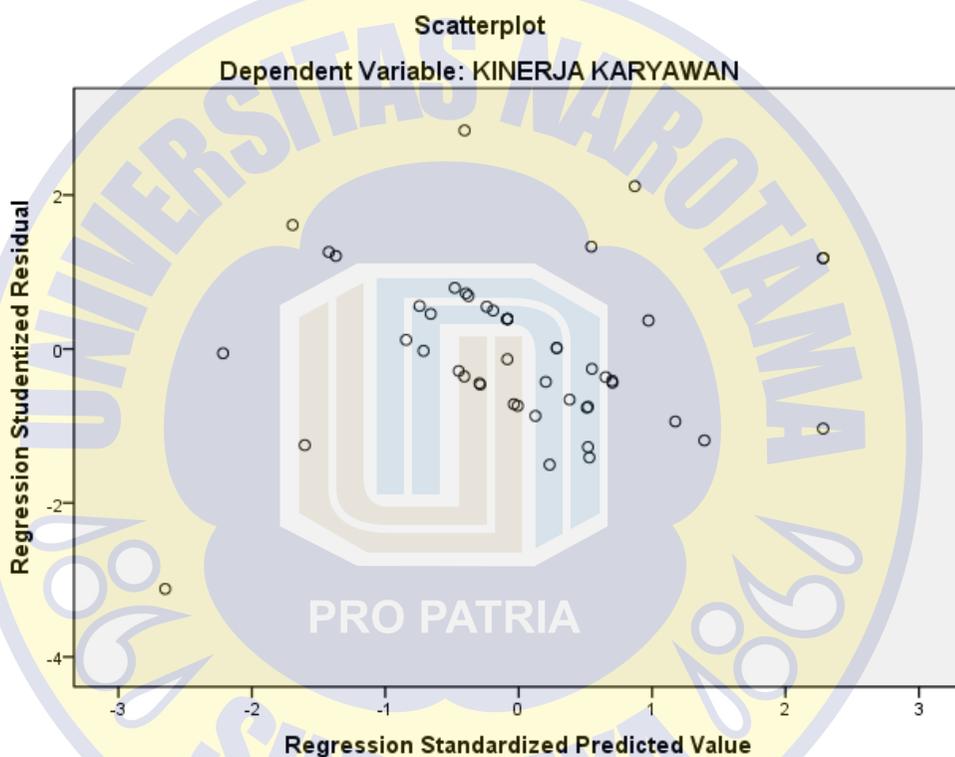
Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Hasil dari tabel 4.3.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF Beban Kerja (X1) adalah $2,032 < 10$ ($10,00$) dengan nilai tolerance $0,492 > 0,1$ maka dapat dinyatakan variabel beban kerja tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF Motivasi (X2) adalah $1,470 < 10$ ($10,00$) dengan nilai tolerance $0,680 > 0,1$ maka dapat dinyatakan variabel Motivasi tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF Reward (X3) adalah $1,525 < 10$ ($10,00$) dengan nilai tolerance $0,656 > 0,1$ maka dapat dinyatakan variabel reward tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot diantara nilai prediksi variabel terikat dengan residual. Jika grafik plot berada dititik yang menunjukkan pola bergelombang dan melebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastiditas.

Gambar 4.12 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Bedasarkan gambar 4.3.5 diatas, dapat diketahui titik – titik menyebar berada diatas dan dibawah 0 dan tidak membentuk pola bergelombang. Maka hasil dari grafik plot diatas menunjukan tidak terjadi heteroskedasitisitas.

4.3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,807	2,692	
	TOTAL_X1	,151	,114	,193
	TOTAL_X2	,409	,117	,434
	TOTAL_X3	,209	,099	,265

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Hasil dari tabel 4.3.6 diatas, menunjukkan hasil dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,807 + 0,151 + 0,409 + 0,209$$

1. Berdasarkan hasil hitung data menggunakan aplikasi SPSS 19 nilai konstanta Y sebesar 4,807 memberikan hasil data bahwa jika variabel Beban Kerja (X1) , Motivasi (X2) dan *Reward* (X3) sama dengan nol (0) maka nilai Kinerja Karyawan sebesar 4,807.
2. Nilai koefisien Beban Kerja (X1) menunjukkan hasil positif sebesar 0,151 yang artinya setiap perubahan Beban Kerja (X1) akan mempengaruhi peningkatan Kinerja Karyawan sebesar 0,151 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien Motivasi (X2) menunjukkan hasil positif sebesar 0,409 yang artinya setiap perubahan Motivasi (X2) akan mempengaruhi peningkatan Kinerja Karyawan sebesar 0,409 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien *Reward* (X3) menunjukkan hasil positif sebesar 0,209 yang artinya setiap perubahan *Reward* (X3) akan mempengaruhi peningkatan Kinerja Karyawan sebesar 0,209 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 4.14 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,488	1,93400

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Hasil dari tabel 4.3.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,520. Nilai R Square berasal dari kuadrat nilai koefisien korelasi atau R, yaitu 0,519 dibulatkan 0,520. Nilai koefisien korelasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,721. Angka tersebut artinya variabel beban kerja (X_1), motivasi (X_2), reward (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 0,520. Sedangkan sisanya 0,488 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut serta dalam penelitian ini.

4.3.8 Uji Hipotesis

4.3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 4.15 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,807	2,692		1,786	,081
	TOTAL_X1	,151	,114	,193	1,322	,193
	TOTAL_X2	,409	,117	,434	3,502	,001
	TOTAL_X3	,209	,099	,265	2,100	,041

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Dari tabel 4.3.8.1 diatas, menunjukkan hasil nilai Uji T, sebelum itu menentukan terlebih dahulu nilai T tabel pada penelitian ini t tabel $Df = 4 - 1$ yaitu 3, $Df = 50 - 4$ yaitu 46 maka nilai t tabel menunjukkan angka 2,012 dengan signifikan 0,05, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Hasil t hitung pada variabel Beban Kerja (X1) menunjukkan angka 1,322 dengan signifikan sebesar 0,193. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $1,322 < 2,012$ dan tingkat signifikan $0,193 > 0,05$ atau berada diatas 0,05. Nilai t dari Beban Kerja (X1) menunjukkan hasil positif dan dinyatakan Beban Kerja (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. Hasil t hitung pada variabel Motivasi (X2) menunjukkan angka 3,502 dengan signifikan sebesar 0,001. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $3,502 > 2,012$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ atau berada dibawah 0,05. Nilai t dari Motivasi (X2) menunjukkan hasil positif dan dinyatakan Motivasi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y).
3. Hasil t hitung pada variabel *Reward* (X3) menunjukkan angka 2,100 dengan signifikan sebesar 0,041. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,100 > 2,012$ dan tingkat signifikan $0,041 < 0,05$ atau berada dibawah 0,05. Nilai t dari *Reward* (X3) menunjukkan hasil positif dan dinyatakan *Reward* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y).

4.3.8.2 Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

Uji signifikan silmutan (Uji F) digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji Signifikan Simultan (Uji F) terlebih dahulu menentukan f tabel $Df = 4 - 1$ yaitu 3, $Df = 50 - 3$ yaitu 47 maka nilai f tabel menunjukkan angka 2,80 dengan signifikan 0,05.

Tabel 4.16 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186,124	3	62,041	16,587	,000 ^a
	Residual	172,056	46	3,740		
	Total	358,180	49			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dengan SPSS 19.0

Dari tabel 4.3.8.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai f hitung 16,587 dimana nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($16,587 > 2,80$) dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dinyatakan variabel Beban Kerja (X1), Motivasi (X2) dan *Reward* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Karywan (Y).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Beban Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan. Setelah data kuisioner diolah menunjukkan Beban Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan, dapat dibuktikan dengan hasil Uji T dari SPSS 19.0 menunjukkan angka t hitung < dari t tabel atau $1,322 < 2,012$ dan tingkat signifikan $0,193 > 0,05$ atau berada diatas 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Winner Clinton Purba, Sri Langgeng Ratnasari (2018) yang berjudul “ Pengaruh Konflik Kerja, Stres Kerja, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mutiara Utama Sukses”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konflik kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, beban kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

4.4.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan. Setelah data kuisioner diolah menunjukkan Motivasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan, dapat dibuktikan dengan hasil Uji T dari SPSS 19.0 menunjukkan angka t hitung > dari t tabel atau $3,502 > 2,012$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ atau berada dibawah 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Agripa Toar Sitepu (2013) yang berjudul “Beban Kerja dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Manado“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan tetapi tidak signifikan.

4.4.3 Pengaruh *Reward* Terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Reward* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan. Setelah data kuisioner diolah bahwa *Reward* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan, dibuktikan dengan hasil Uji T dari SPSS 19.0 menunjukkan angka t hitung > dari t tabel atau $2,100 > 2,012$ dan tingkat signifikan $0,041 < 0,05$ atau berada dibawah 0,05. Hasil ini sesuai penelitian terdahulu milik Kevin Tangkuman, Benhard Tewal, dan Irvan Trang (2015) yang berjudul “ PENILAIAN KINERJA, *REWARD* DAN PUNISHMENT TERHADAP KINERJA

KARYAWAN PADA PT PERTAMINA (PERSERO) CABANG PEMASARAN SULUTTENGGGO “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan penilaian kinerja, reward dan punishment, berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Secara parsial penilaian kinerja, reward dan punishment secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. sebaiknya manajemen PT Pertamina (PERSERO) Cabang Pemasaran Suluttenggo meningkatkan kualitas dan intensitas penilaian kinerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

4.4.4 Pengaruh Beban Kerja, Motivasi dan *Reward* Terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa Beban Kerja, Motivasi dan *Reward* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Karyawan. Setelah data kuisioner diolah menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja , Motivasi dan *Reward* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Kinerja Karywan, dapat dibuktikan dengan hasil Uji F dari SPSS 19.0 menunjukkan nilai f hitung 16,587 dimana nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($16,587 > 2,80$) dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$).